

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah desain pencahayaan alami pada bangunan rumah tinggal *Kampoong in House*, yaitu ruang keluarga dan ruang koridor dengan pendekatan *sense of place* sudah memenuhi kenyamanan visual dan psikovisual penghuni. Hal ini ditunjukkan melalui hasil simulasi sebagai tolak ukur kenyamanan visual, kuesioner sebagai tolak ukur kenyamanan visual dan psikovisual, serta analisis mendalam keterkaitan kenyamanan visual dan psikovisual dengan pendekatan *sense of place*.

Menjawab pertanyaan penelitian pertama, “Bagaimana pengaruh desain bukaan terhadap kenyamanan visual berupa kuantitas dan kualitas pencahayaan alami pada ruang keluarga dan koridor *Kampoong in House*?”, ditemukan bahwa kondisi pencahayaan alami yang masuk melalui desain bukaan dalam ruang keluarga dan ruang koridor pada bangunan rumah tinggal *Kampoong in House* telah memenuhi standar faktor pencahayaan alami pada siang hari (*Daylight Factor*) sebagai tolak ukur simulasi kuantitas pencahayaan alami, serta memenuhi standar probabilitas silau pada siang hari (*Daylight Glare Probability*) sebagai tolak ukur simulasi kuantitas pencahayaan alami. Hal ini didukung oleh kuesioner pada bagian persepsi yang menegaskan bahwa responden sepakat untuk menilai pencahayaan dalam kondisi yang baik dan mendukung aktivitas penghuni dalam rumah tinggal *Kampoong in House*.

Menjawab pertanyaan penelitian kedua, “Bagaimana pengaruh desain pencahayaan alami terhadap kenyamanan psikovisual penghuni pada ruang keluarga dan koridor *Kampoong in House*?”, ditemukan bahwa kondisi pencahayaan alami yang masuk melalui desain bukaan dalam ruang keluarga dan ruang koridor pada bangunan rumah tinggal *Kampoong in House* telah mencapai kategori “baik” berdasarkan kriteria interpretasi skor tingkat capaian responden (TCR) yang didapat melalui data kuesioner. Desain bukaan telah memberikan kondisi pencahayaan alami yang nyaman dan menciptakan perasaan untuk tinggal cukup lama di dalam ruangan tersebut. Desain bukaan berhasil menciptakan rasa bersemangat dalam melakukan aktivitas di dalam ruangan. Selain itu, desain bukaan menuntun penghuni agar dapat berbaur dan melakukan aktivitas dengan penghuni lain. Desain bukaan cukup berhasil menciptakan interaksi dengan luar bangunan melalui pencahayaan alaminya.

Menjawab pertanyaan penelitian ketiga, “Sejauh mana pencahayaan alami berperan dalam mewujudkan *Sense of Place* sebagai konsep desain dalam ruang keluarga dan koridor *Kampoong in House*?”, ditemukan bahwa suasana yang tercipta dari desain bukaan melalui pencahayaan alami pada ruang keluarga dan ruang koridor sudah cukup sesuai dengan harapan arsitek dalam menciptakan *sense of place* kampung kota. Nilai-nilai yang hendak diciptakan oleh arsitek Ismail Solehudin Architecture sudah cukup berhasil dilakukan dalam menciptakan suasana seperti pada kampung kota melalui aspek pencahayaan alami.

Desain pencahayaan alami pada ruang keluarga dan koridor berhasil mewujudkan nilai-nilai dalam sebuah kampung kota yang didefinisikan oleh penghuni melalui perantara arsitek Ismail Solehudin Architecture. Desain pencahayaan alami pada ruang keluarga berupa bukaan dengan dimensi yang besar dipadukan dengan transmitansi pada material kaca dan reflektansi material elemen pemantul cahaya, berhasil menciptakan perasaan nyaman dan betah, menumbuhkan perasaan bersemangat, serta mudah untuk berbaur dan beraktivitas. Desain pencahayaan alami pada ruang koridor berupa bukaan dari atas dengan kisi-kisi yang menciptakan permainan bayangan dipadukan dengan transmitansi pada material kaca dan reflektansi material elemen pemantul cahaya, berhasil menciptakan perasaan seperti berada di luar yang nyaman, kondisi kebersamaan dan berbaur, serta nilai-nilai dramatis yang membuat pengamat merasa terpana.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari simulasi dan penyebaran kuesioner, terdapat saran-saran seputar pencahayaan alami yang mungkin dapat bermanfaat dalam meningkatkan kenyamanan visual dan psikovisual penghuni rumah tinggal *Kampoong in House*, khususnya pada ruang keluarga dan ruang koridor, yaitu :

- Bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan meneliti aspek-aspek lain yang berpotensi mempengaruhi konsep *sense of place* kampung kota pada rumah tinggal *Kampoong in House*. Aspek-aspek tersebut dapat mencakup kenyamanan thermal serta penghematan energi dan biaya.
- Bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan mencari data kuesioner responden yang berperan sebagai pelaku yang melakukan kegiatan dalam ruang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, I., Navarro, J. and Sendra, J., 2013. *Towards an analysis of the performance of lightwell skylights under overcast sky conditions*. *Energy and Buildings*, 64.
- Amin, Muhammad Al & Juniati, Dwi. 2017. *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. *MATHunesa*, 2(6), 33-42.
- Amirin Tatang.M. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standardisasi Nasional. 2001. SNI No 03-6197-2000. *Konservasi Energi Sistem Pencahayaan Pada Bangunan Gedung*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Boubekri, M., 2008. *Daylighting, architecture and health*. 1st ed. Burlington: Elsevier Ltd.
- Canter, David. 1977. *The Psychology of Place*. London: The Architectural Press Ltd.
- Kasjono, H.S. 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kim, Dong Hyun. 2018. *Light and Emotion : Exploring Human Affect in Lighting*. London, England: University College London (UCL).
- Kim, D.H., Mansfield, K.P., 2016. *A cross-cultural study on perceived lighting quality and occupants' well-being*. *Energy and Buildings*, 119, 211-217.
- Lynch, Kevin. 1981. *A Theory of Good City Form*. Cambridge MA: MIT Press.
- Najavi, M., & Mustafa, K. 2011. *The Concept of Place and Sense of Place In Architectural Studies*. World Academy of Science, Engineering and Technology Vol.5.
- Nursyahbani, Raisya, dan Bitta Pigawati. 2015. *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*. *Jurnal Teknik PWK* 4(2): 15.
- Pangestu, M. D. 2019. *Pencahayaan Alami Dalam Bangunan*. Bandung: Unpar Press.
- Riduwan, M. B. A. 2011. *Skala pengukuran variabel - variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rujak Centre for Urban Studies. 2018. *Kenali Kampung Kota*. Jakarta: Rujak Centre for Urban Studies.
- Runkat, Josephine Christina. 2017. *Sense of place pada pemukiman kampung kota : studi kasus Kampung Kota Cicukang dan Kampung Kota Dago Pojok, Bandung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Schulz, N. 1979. *Genius Loci*. New York: Rizzoli International.
- Shamai, S. 1991. *Sense of Place: an Empirical Measurement*. *Geofmm*, 22: 347-358.

Steele, F. 1981. *The Sense of Place*. Boston: CBI Pub. Co.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanto, E. B. Handoko. 2017. *Prinsip-prinsip pencahayaan buatan dalam arsitektur*. Yogyakarta.

Turner, John FC. 1972. *Freedom to Build, Dweller Control of the Housing Process*. New York: The Macmillan Company.

Vogels, I. 2008. *Atmosphere metrics: development of a tool to quantify experienced atmosphere*. Philips Research Book Series (PRBS), 8, 25-41.

Wijaya, Agus F. C. 2010. *Konsep Ilmu Pengetahuan Bumi Dan Antariksa Gerak Bumi Dan Bulan*. Jayapura.

Yudohusodo, Siswono. 1991. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: INKOPPOL.

